Suara Merdeka

YOGYAKARTA 27

RABU, 6 APRIL 2016

Sleman Kembangkan Energi Terbarukan

YOGYAKARTA - Energi pada dasarnya telah diatur dalam pasal 3 UU Nomor 30 tahun 2007. Dalam pasal tersebut dijelaskan dalam rangka mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan energi nasional, pengelolaan energi nasional harus ditingkatkan menjadi pengelolaan energi terbarukan.

Pasalnya, energi terbarukan merupakan wujud pembangunan dan ketahanan nasional yang harus dikelola dengan baik agar akses masyarakat terhadap kebutuhan energi bisa meningkat dan pembangunan nasional berjalan secara merata.

Selain itu, energi terbarukan turut membantu masyarakat yang tidak mampu atau yang tinggal di daerah terpencil untuk dapat merasakan energi guna mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dengan berbagai cara.

Pertama, menjadikan bantuan untuk meningkatkan ketersediaan energi kepada masyarakat yang tidak mampu, kedua membangun infrastrukur energi untuk daerah yang belum berkembang sehingga dapat mengurangi disparitas antar daerah.

Pengelolaan Energi

Bupati Sleman Sri Purnomo mengungkapkan hal itu dalam seminar nasional "Pembangunan dan Energi yang Berkelanjutan sebagai Sarana Perubahan Sosial" yang diselenggarakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), kemarin.

Pemerintah Sleman saat ini sedang gencar melakukan pengelolaan energi terbarukan. Terdapat tiga potensi sumber energi terbarukan di Kabupaten Sleman yaitu mikrohida, sumber matahari, dan juga sampah perkotaan.

Sumber energi mikrohida, pembangkit listrik skala kecil yang menggunakan tenaga air sebagai tenaga penggeraknya seperti saluran irigasi, sungai, maupun air terjun. Berdasarkan studi dan penelitian hingga tahun 2008, di Sleman potensi pengembangan pembangkit mikrohida sebanyak 17 titik, dengan kapasitas terpasang mencapai total 549,6 KW.

Terkait dengan potensi energi matahari, angka radiasi matahari di Kabupaten Sleman rata-rata 0,4 kWh/m2 dengan waktu operasi optimum 4,5 jam/harinya, dengan potensi biogas adalah 23MWh.

Potensi energi matahari tersebut dimanfaatkan untuk mengembangkan biogas dan membantu lampu lalu lintas.

"Untuk sampah perkotaan, Sleman memiliki volume sampah 1.268 m3/hari, sehingga potensi untuk memanfaatkan sampah daur ulang cukup tinggi, dan saat ini pemerintah sedang membentuk manajemen pengelolaannya, termasuk limbah kotoran sapi dan ampas tahu," imbuhnya.(D19-52)